



Mando Care Jurnal
Dari Mandar Untuk Indonesia



ARTIKEL RISET

DOI artikel: <https://doi.org/10.55110/mcj.v2i1.105>

**Studi Literatur: Disfungsi Seksual pada Pasien dengan Penyakit Ginjal Kronik
Yang Menjalani Hemodialysis**

Suci Hardianti¹, R. Siti Jundiah², Rizki Muliani³

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana

^{2,3}Dosen fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana

Email: Sucihardianti02@yahoo.com

ABSTRAK

Salah satu dampak dari penyakit ginjal kronik yaitu terjadinya penurunan fungsi seksual karena lama hemodialysis, di mana pasien yang menjalani hemodialysis dalam waktu yang lama akan mengalami ketidakmampuan menikmati aktivitas seksual sehingga berdampak terhadap pemenuhan kebutuhan seksualitas dan merubah pola seksualitas pasien. Disfungsi seksual pada pasien hemodialysis wanita menyebabkan peningkatan rasa sakit pada wanita (dyspareunia) dan kesulitan perlendiran pada vagina, sedangkan pada laki-laki meliputi gangguan keinginan seksual, disfungsi ereksi dan ejakulasi dini. Tujuan penelitian ini untuk mereview sejauh mana fungsi seksual pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialysis. Jenis penelitian menggunakan Literature Review (LR) dengan populasi 69 jurnal, dengan sampel 2 jurnal nasional dan 13 jurnal internasional sesuai kriteria inklusi jurnal internasional atau nasional yang berkaitan dengan disfungsi seksual pada pasien hemodialysis, jurnal yang diterbitkan dalam rentang waktu 10 tahun (2010 – 2020) dan jurnal harus full text. Evaluasi kelayakan data menggunakan Joanna Briggs Institute (JBI) dengan mengisi lembar critical appraisal tool checklist. Hasil penelitian menunjukkan disfungsi seksual yang terjadi pada laki-laki ditemukan adanya; ketidakpuasan, penghindaran, kehilangan tenaga, ejakulasi dini dan disfungsi ereksi, impotensi, tidak bertahan lama saat menjalani aktivitas seksual, kurang bergairah, dan kondisi sperma yang bercampur darah. Sedangkan pada perempuan ditemukan; ketidakpuasan, orgasme, penurunan hasrat, pelumasan, rasa nyeri saat berhubungan, keengganan untuk terlibat dalam aktivitas seksual, penurunan gairah serta libido. Diharapkan pada penelitian ini, dijadikan sebagai landasan teori pada proses keperawatan baik secara aplikatif maupun teoritis.

Kata Kunci: disfungsi seksual, gagal ginjal kronik, hemodialisis

PUBLISHED BY :

Yayasan Mandar Indonesia

Address :

Jl. Kesadaran No.23/Kampus AKPER YPPP Wonomulyo
Polewali Mandar, Sulawesi Barat

Email :

mcj@yamando.id

Phone :

+62 82158655364

Article history :

Submit 20 Januari 2023

Revised 22 Juni 2023

Accepted 28 Juni 2023

Licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRACT

One of the effects of chronic kidney disease is a decrease in sexual function due to long hemodialysis, where patients who undergo hemodialysis for a long time will experience an inability to enjoy sexual activity so that it has an impact on fulfilling their needs. sexuality and change the patient's sexuality pattern. Sexual dysfunction in female hemodialysis patients causes increased pain in women (dyspareunia) and difficulty in vaginal mucus, whereas in men it includes disorders of sexual desire, erectile dysfunction and premature ejaculation. The aim of this study was to review the extent of sexual function in chronic kidney disease patients undergoing hemodialysis. This type of research uses a Literature Review (LR) with a population of 69 journals, with a sample of 2 national journals and 13 international journals according to the inclusion criteria of international or national journals related to sexual dysfunction in hemodialysis patients, journals published in a span of 10 years (2010 - 2020) and the journal must be in full text. Evaluation of the feasibility of the data using the Joanna Briggs Institute (JBI) by filling in the critical appraisal tool checklist sheet. The results showed sexual dysfunction that occurs in men is found; dissatisfaction, avoidance, loss of energy, premature ejaculation and erectile dysfunction, impotence, does not last long during sexual activity, lack of excitement, and the condition of sperm mixed with blood. Whereas in women it is found; dissatisfaction, orgasm, decreased desire, lubrication, pain during intercourse, reluctance to engage in sexual activity, decreased desire and libido. It is hoped that this research will serve as a theoretical basis in the nursing process both applied and theoretically.

Keyword: sexual dysfunction, chronic kidney failure, hemodialysis

PENDAHULUAN

Penyakit Ginjal Kronik (PGK) merupakan gangguan dari fungsi ginjal yang bersifat progresif dan irreversibel, di mana tubuh gagal dalam mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit yang mengakibatkan peningkatan ureum (Desfrimadona, 2016). Penyakit Ginjal Kronik (PGK) sebagai suatu proses dari patofisiologi yang disebabkan karena kerusakan dalam struktural dan fungsional, dan masih menjadi salah satu permasalahan serius di dunia kesehatan (Mayuda et al., 2017).

Prevalensi penyakit ginjal kronik berdasarkan diagnosa dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun di provinsi Jawa Barat pada tahun 2013 sebanyak 2,4% dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 4,0%. Adapun karakteristik penyakit gagal ginjal di Indonesia untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 60% dan laki-laki sebanyak 40% (Kemenkes, 2018).

Pengobatan bagi penderita penyakit ginjal kronik dilakukan dengan pemberian terapi dialisis seperti hemodialysis atau transplantasi ginjal bertujuan dalam mempertahankan kualitas hidup pada pasien (Brunner & Suddarth, 2012). Hemodialysis adalah suatu metode terapi dialisis yang digunakan untuk mengeluarkan cairan dan produk limbah dari dalam tubuh ketika secara akut atau pun secara progresif menggunakan sebuah mesin yang dilengkapi dengan membran penyaring semi permeabel (ginjal buatan) (Muttaqin, 2019). Salah satu dampak dari penyakit ginjal kronik yaitu terjadinya penurunan fungsi seksual yang dapat berpengaruh terhadap timbulnya perubahan pola seksualitas, sehingga dapat berdampak terhadap pemenuhan kebutuhan seksualitas klien (Perl et al., 2017).

Perubahan fungsi seksual pada pasien penyakit ginjal kronik disebabkan karena lama hemodialysis (Prastiwi Yulianti et al., 2017). Pasien yang menderita penyakit ginjal stadium akhir yang menjalani hemodialysis dalam waktu yang lama akan mengalami disfungsi seksual, di mana dia tidak mampu menikmati aktivitas seksual (Inayati, 2016).

Bentuk disfungsi seksual pada wanita yang menjalani hemodialysis seperti gangguan keinginan seksual, gangguan orgasme, nyeri yang dapat berhubungan dengan perubahan psikologis individu sedangkan Bentuk disfungsi seksual pada laki-laki yang menjalani hemodialysis meliputi gangguan keinginan seksual, disfungsi ereksi dan ejakulasi dini (Rosen, C. Brown, J. Heiman, S. Leib, 2000).

METODE

Penelitian ini adalah Literature Review (LR) yang merupakan istilah yang digunakan merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu. Tujuan dari metode Literature Review (LR) pada penelitian ini dilakukan untuk: mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan bidang topik fenomena yang menarik, dengan pertanyaan penelitian tertentu yang relevan (Triandini et al., 2019). Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah jurnal Nasional dan Internasional yang berkaitan dengan disfungsi seksual pada pasien dengan penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialysis.

Sampel dalam penelitian ini adalah 2 Jurnal Nasional dan 13 jurnal Internasional. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencarian data melalui website portal jurnal yang dapat diakses seperti Google scholar, PubMed, dan science direct. Pencarian jurnal menggunakan kata kunci dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia diantaranya yaitu disfungsi seksual (*sexual dysfunction*), gagal ginjal dengan hemodialisa (*chronic kidney failure with hemodialysis*).

Peneliti melakukan evaluasi kelayakan data pada metode Literature Review (LR) menggunakan instrumen Joanna Briggs Institute (JBI) dengan mengisi lembar critical appraisal tool checklist. Hal ini dilakukan untuk Skimming dan Screening artikel agar mendapat poin penting dari setiap literature yang diperoleh. Lebih dari 50 % jawaban nya “ya” itu dikatakan jurnal layak untuk digunakan. Serta untuk memisahkan antara artikel yang tidak relevan dan artikel yang relevan.

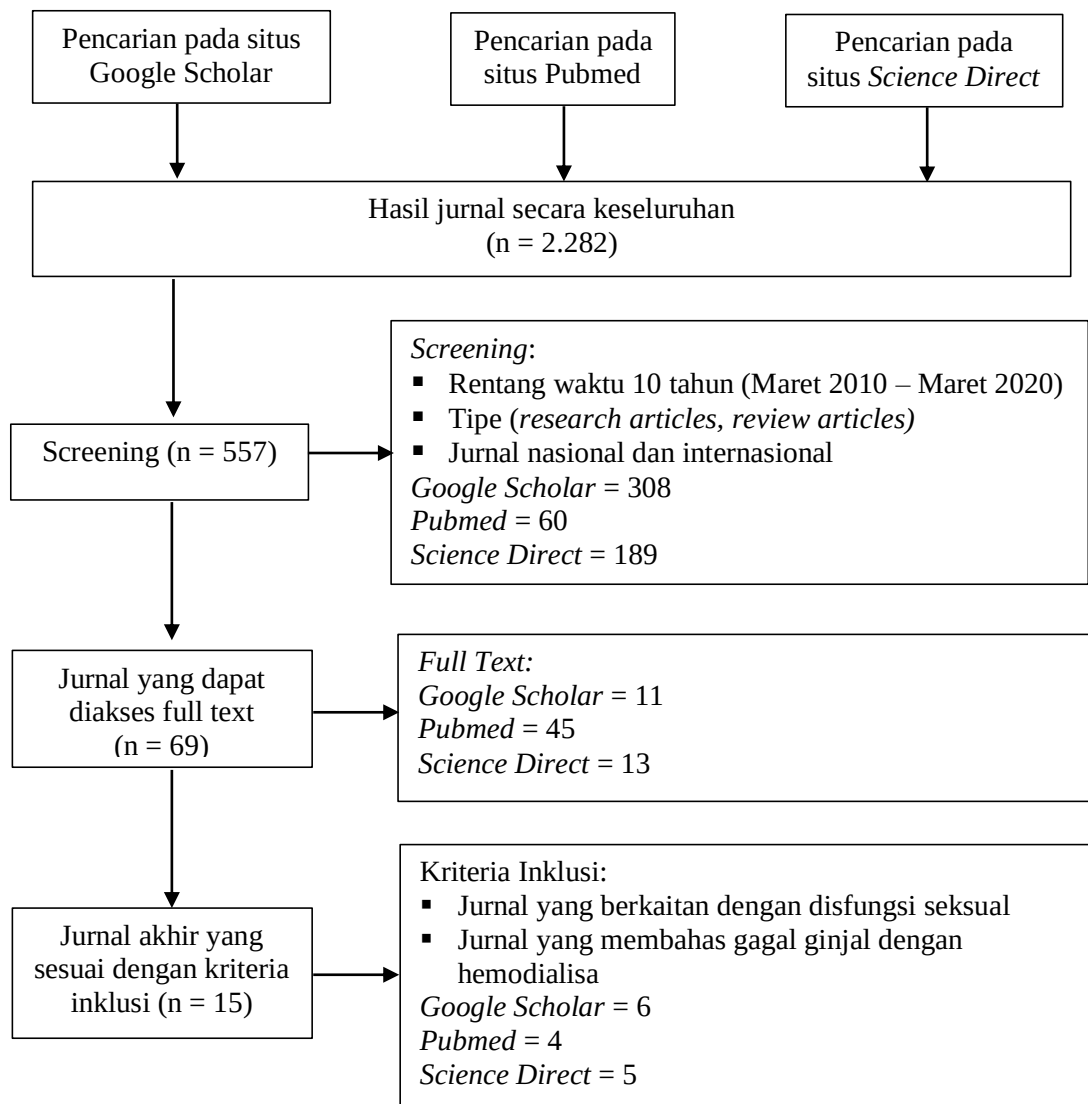
Dalam penelitian ini setelah melewati tahapan screening sampai dengan ekstraksi data maka analisa dapat dilakukan dengan menggabungkan semua data yang memenuhi persyaratan inklusi. Strategi pencarian artikel penelitian berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang relevan dengan topik penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kata kunci: disfungsi seksual (*sexual dysfunction*), gagal ginjal kronik dengan hemodialisa (*chronic kidney failure with hemodialysis*), ke beberapa database mayor seperti Science direct, PubMed dan google scholar, dengan pembatasan waktu yaitu sejak Maret 2010 hingga Maret 2020.

Analisa pada penelitian ini akan menggunakan metode critical appraisal. Aspek yang dikritisi meliputi: judul, peneliti, desain, responden, prosedur dan hasil. Adapun tahapan-tahapan tersebut disajikan berupa Prisma Flow Diagram seperti pada gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa jurnal yang di review, pengambilan instrumen yang digunakan untuk mengetahui disfungsi seksual pada pasien hemodialisa yaitu, diantaranya: menggunakan *GRISS (Golombok Rust Inventory of Sexual Satisfaction)*, *FSFI (Female Sexual Function Index)* dan *International Index of Erectile Function (IIEF)*. Menurut (Keskin et al., 2019) bahwa *GRISS (Golombok Rust Inventory of Sexual Satisfaction)* merupakan instrumen untuk mengetahui fungsi seksual pada pasien PGK (Penyakit Ginjal Kronik) dimana ada 28 pertanyaan yang mencakup tingkat masalah seksual pada pasien laki-laki dan perempuan; dari 12 pertanyaan tersebut termasuk pertanyaan; impotensi, ejakulasi dini, gangguan organisme, vaginismus, kurangnya komunikasi, penghindaraan untuk pria dan wanita, ketidakpekaan serta ketidakpuasan untuk pria dan wanita. Sisanya menunjukkan pada kategori yang menunjukkan disfungsi seksual (Guven et al., 2018).

Menurut (Kurtulus et al., 2017) dan (Strippoli, 2012) *FSFI (Female Sexual Function Index)* diberikan spesifik pada wanita yang mengalami penurunan fungsi seksual pada pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) yang didalamnya ada 19 pertanyaan untuk mengevaluasi domain fungsi seksual, dalam menilai; keinginan seksual; gairah seksual, pelumasan, orgasme, kepuasan, rasa sakit, tidak aktif secara seksual serta melakukan hubungan seksual (Mor et al., 2014); (Weisbord, 2012) dan (Kim et al., 2014). Menurut (Antonucci et al., 2016; Navaneethan et al., 2010) instrumen yang digunakan *International Index of Erectile Function (IIEF)* di dalamnya terdapat 15 item pertanyaan; 5 pertanyaan tersebut spesifik diajukan pada; Fungsi ereksi dengan klasifikasi (berat, sedang dan ringan), serta sisanya untuk memeriksa domain fungsi seksual (fungsi ereksi, fungsi orgasme, hasrat seksual, ejakulasi dini, intercourse, serta kepuasan secara keseluruhan) (Costa et al., 2014; Fernandes et al., 2010; Strippoli, 2012).



Gambar 1 Tahapan *Prisma Flow*

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa disfungsi seksual merupakan ketidakmampuan seseorang dalam melakukan aktivitas seksual sehingga tidak tercapainya kepuasan seksual yang berakibat terjadinya berbagai masalah yang timbul, bisa terjadi pada perempuan maupun laki-laki. Masalah seksual yang terjadi pada laki-laki ditemukan; adanya penghindaran, ejakulasi dini serta disfungsi ereksi, penurunan minat seksual, impotensi, tidak bertahan lama saat menjalani aktivitas seksual (Antonucci et al., 2016; Guven et al., 2018; Haryani, 2016). Diharapkan mengembangkan penelitian yang serupa dengan penelitian secara langsung, menggunakan instrumen yang valid dan sesuai uji kelayakan.

DAFTAR PUSTAKA

Antonucci, M., Palermo, G., Recupero, S. M., Bientinesi, R., Presicce, F., Foschi, N., Bassi, P., & Gulino, G. (2016). Male sexual dysfunction in patients with chronic end-stage renal insufficiency and in renal transplant recipients. *Archivio Italiano Di Urologia e Andrologia*, 87(4), 299.

- <https://doi.org/10.4081/aiua.2015.4.299>
- Brunner & Suddarth. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. EGC.
- Costa, M. R., Reis, A. M. B., Pereira, B. P., Ponciano, V. C., & Oliveira, E. C. de. (2014). Associated factors and prevalence of erectile dysfunction in hemodialysis patients. *International Braz j Urol*, 40(1), 44–55. <https://doi.org/10.1590/S1677-5538.IBJU.2014.01.07>
- Desfrimadona. (2016). *Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa Di Rsup Dr M Djamil Padang Tahun 2016* [Universitas Andalas]. <http://scholar.unand.ac.id/5350/>
- Fernandes, G. V., Dos Santos, R. R., Soares, W., De Lima, L. G., De Macêdo, B. S., Da Fonte, J. E., De Carvalho, B. S. P., Coelho, S. N., & Calado, A. A. (2010). The Impact of Erectile Dysfunction on the Quality of Life of Men Undergoing Hemodialysis and Its Association with Depression. *The Journal of Sexual Medicine*, 7(12), 4003–4010. <https://doi.org/10.1111/j.1743-6109.2010.01993.x>
- Guven, S., Sari, F., Inci, A., & Cetinkaya, R. (2018). Sexual Dysfunction Is Associated with Depression and Anxiety in Patients with Predialytic Chronic Kidney Disease. *The Eurasian Journal of Medicine*, 50(2), 75–80. <https://doi.org/10.5152/eurasianjmed.2018.17152>
- Haryani, S. (2016). Masalah Kebutuhan Seksual pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Media Kesehatan*, 9(1), 23–29. <https://doi.org/10.33088/jmk.v9i1.288>
- Inayati, A. (2016). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disfungsi Seksual Pasien Penyakit Ginjal Kronik Stadium Akhir Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Dr . Hi . Abdul Moeloek Bandar Lampung Anik Inayati Akper Dharma Wacana Metro Jl . Kenanga no 3 Mulyojati Kota. *Wacana Kesehatan*, 1(1), 28–36. <https://doi.org/10.52822/jwk.v1i1.29>
- Kemenkes. (2018). *RISKEDAS*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskedas-2018_1274.pdf
- Keskin, G., Babacan Gümüş, A., & Taşdemir Yiğitoğlu, G. (2019). Sexual dysfunctions and related variables with sexual function in patients who undergo dialysis for chronic renal failure. *Journal of Clinical Nursing*, 28(1–2), 257–269. <https://doi.org/10.1111/jocn.14602>
- Kim, J. H., Doo, S. W., Yang, W. J., Kwon, S. H., Song, E. S., Lee, H. J., Lim, I. S., Hwang, H., & Song, Y. S. (2014). Association between the hemodialysis adequacy and sexual dysfunction in chronic renal failure: a preliminary study. *BMC Urology*, 14(1), 4. <https://doi.org/10.1186/1471-2490-14-4>
- Kurtulus, F. O., Salman, M. Y., Fazlioglu, A., & Fazlioglu, B. (2017). Effects of Renal Transplantation on Female Sexual Dysfunction: Comparative Study With Hemodialysis and a Control Group. *Transplantation Proceedings*, 49(9), 2099–2104. <https://doi.org/10.1016/j.transproceed.2017.07.014>
- Mayuda, A., Chasani, S., & Saktini, F. (2017). Hubungan Antara Lama Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik (Studi di RSUP dr. Kariadi Semarang). *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6(2), 167–176.
- Mor, M. K., Sevic, M. A., Shields, A. M., Green, J. A., Palevsky, P. M., Arnold, R. M., Fine, M. J., & Weisbord, S. D. (2014). Sexual Function, Activity, and Satisfaction among Women Receiving Maintenance Hemodialysis. *Clinical Journal of the American Society of Nephrology*, 9(1), 128–134. <https://doi.org/10.2215/CJN.05470513>
- Muttaqin, A. (2019). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Pernapasan*. Salemba Medika. <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/buku-ajar-asuhan-keperawatan-klien-dengan-gangguan-sistem-pernapasan>
- Navaneethan, S. D., Vecchio, M., Johnson, D. W., Saglimbene, V., Graziano, G., Pellegrini, F., Lucisano, G., Craig, J. C., Ruospo, M., Gentile, G., Manfreda, V. M., Querques, M., Stroumza, P., Torok, M., Celia, E., Gelfman, R., Ferrari, J. N., Bednarek-Skublewska, A., Dulawa, J., ... Strippoli, G. F. M. (2010). Prevalence and Correlates of Self-Reported Sexual Dysfunction in CKD: A Meta-analysis of Observational Studies. *American Journal of Kidney Diseases*, 56(4), 670–685. <https://doi.org/10.1053/j.ajkd.2010.06.016>
- Perl, J., Dember, L. M., Bargman, J. M., Browne, T., Charytan, D. M., Flythe, J. E., Hickson, L. J., Hung, A. M., Jadoul, M., Lee, T. C., Meyer, K. B., Moradi, H., Shafi, T., Teitelbaum, I., Wong, L. P., & Chan, C. T. (2017). The Use of a Multidimensional Measure of Dialysis Adequacy—

- Moving beyond Small Solute Kinetics. *Clinical Journal of the American Society of Nephrology*, 12(5), 839–847. <https://doi.org/10.2215/CJN.08460816>
- Prastiwi Yulianti, D., Salwani, D., & Saminan. (2017). Hubungan Lama Hemodialisis dengan Kejadian Amenore Sekunder pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD dr. Zainoel Abidin Aanda Aceh dan RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Medisia*, 2(1), 5–11. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKM/article/view/3173>
- Rosen, C. Brown, J. Heiman, S. Leib, R. (2000). The Female Sexual Function Index (FSFI): A Multidimensional Self-Report Instrument for the Assessment of Female Sexual Function. *Journal of Sex & Marital Therapy*, 26(2), 191–208. <https://doi.org/10.1080/009262300278597>
- Strippoli, G. F. M. (2012). Sexual Dysfunction in Women with ESRD Requiring Hemodialysis. *Clinical Journal of the American Society of Nephrology*, 7(6), 974–981. <https://doi.org/10.2215/CJN.12601211>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Weisbord, S. D. (2012). Female Sexual Dysfunction in ESRD. *Clinical Journal of the American Society of Nephrology*, 7(6), 881–883. <https://doi.org/10.2215/CJN.03870412>